
SOSIALISASI URGENSI DAN EKSISTENSI NILAI-NILAI PANCASILA BAGI PESERTA DIDIK DI LINGKUNGAN KAMPUNG ILMU KABUPATEN BOJONEGORO

Dodi Jaya Wardana¹, Muhammad Roqib², Ira Ayu Widianti³, Khafidah⁴

¹Dosen Program Studi Hukum, Universitas Muhammadiyah Gresik

^{2,3,4,5}Mahasiswa Program Studi Hukum, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: dodijayawardana@umg.ac.id

ABSTRAK

Negara Indonesia merupakan Negara yang bersifat multikultural, hal ini terbukti dengan banyaknya ragam suku, ras, agama, serta aneka budaya yang ada di dalamnya. Banyaknya ragam budaya ini tercermin dalam semboyan Pancasila yakni Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Pancasila sebagai dasar Negara harus mampu menjadi jiwa bagi setiap perilaku pribadi-pribadi bangsa. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini, Bangsa Indonesia akan lebih kuat dan tangguh dalam menghadapi permasalahan. Oleh karena itu perlu diwujudkan Pancasila dalam hidup bermasyarakat untuk menunjukkan identitas bangsa yang lebih bermartabat dan berbudaya tinggi. Hal inilah yang diharapkan dapat diterapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan Pancasila diharapkan keindahan Pancasila dapat hidup berdampingan dan bahkan menyatu pada generasi muda khususnya para peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai masyarakat dan berpikir kritis dalam menyelesaikan semua permasalahan kehidupan dan pengamalan Pancasila modern. Dalam kehidupan sehari-hari, pengamalan Pancasila tidak disertai dengan sanksi hukum, melainkan wajib, oleh karena itu setiap orang Indonesia dikaitkan dengan cita-cita yang terkandung didalamnya.

Kata Kunci: Urgensi; Nilai-Nilai Pancasila; Peserta Didik; Kampung Pelajar

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Yayasan Kampung Ilmu Bojonegoro mulai dirintis sejak 01 Juni 2011. Semula sejumlah penggerak literasi di Bojonegoro mendirikan komunitas yang disebut Komunitas Kampung Sinau di Dusun Korgan, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro. Yayasan Kampung Ilmu Bojonegoro fokus pada bidang pendidikan. Kegiatan yang dilakukan di antaranya bimbingan belajar bagi-anak di sekitar Sungai Bengawan Solo, membuka rumah belajar, membuka perpustakaan, menyelenggarakan kajian keilmuan, pelatihan pendidikan, dan pelatihan keterampilan. Pelajar (peserta didik) merupakan generasi terdidik harapan masa depan bangsa, miniatur bangsa Indonesia 20-30 tahun mendatang dan bertanggungjawab atas masa depan dirinya dan negaranya. Demi mewujudkan itu semua, dibutuhkan penguatan dari berbagai sektor untuk mengarahkan pelajar menuju Generasi Emas Indonesia.

Generasi muda/pelajar merupakan suatu harta yang sangat berharga yang dimiliki oleh suatu Negara, tidak terkecuali bagi Negara Republik Indonesia. Jika kita melihat sejarah kemerdekaan Indonesia, tidak bisa lepas dari peranan generasi muda dalam membantu lahirnya kemerdekaan Negara yang penuh dengan pelbagai macam suku, bahasa daerah, adat-istiadat, dan lainnya. Oleh karena itu generasi muda saat ini jangan sampai terlibat dalam kenakalan yang dapat merugikan para generasi muda dan remaja. Pada dasarnya para pelajar (peserta didik) sedang dilatih untuk menjadi generasi penerus dunia yang berwawasan luas, realistis, dan teratur dalam ranah penguasaan dunia. Generasi muda adalah generasi penerus dalam perjuangan untuk dunia, jadi lebih penting lagi jika Anda sendiri membenamkan diri dalam budaya bangsa apa yang mereka yakini benar, terima, ikuti, bela dan perjuangkan.

Esensi pertanyaan tersebut terletak pada ideologi Pancasila, yang meliputi pentingnya ketuhanan, moralitas, persatuan, demokrasi, dan keadilan (Asmaroini, 2016). Tanpa praktik media sosial Pancasila bagi generasi muda, karakter Pancasila tidak akan diperhatikan, atau diabaikan. Jika hal ini dibiarkan, akibatnya generasi muda akan cemas, frustrasi dan gemetar karena kepribadiannya yang labil.

Hal ini berbahaya bagi eksistensi bangsa Indonesia, karena tidak memungkinkan terjadinya konflik berkepanjangan yang dapat merusak persatuan dan kredibilitas bangsa. Melalui pendidikan Pancasila diharapkan keindahan Pancasila dapat hidup berdampingan dan bahkan menyatu pada generasi muda khususnya mahasiswa, dan melaluinya dapat mengembangkan nilai-nilai masyarakat dan berpikir kritis dalam menyelesaikan semua permasalahan kehidupan dan pengamalan Pancasila modern (Adha et al., 2021).

Mengingat Pancasila sebagai dasar pemerintahan, maka pelaksanaan dan perlindungan Pancasila sebagai dasar pemerintahan sudah sepatutnya, yaitu setiap warga negara Indonesia harus menaatinya (Saragih, 2022). Dalam kehidupan sehari-hari, pengamalan Pancasila tidak disertai dengan sanksi hukum, melainkan wajib, oleh karena itu setiap orang Indonesia dikaitkan dengan cita-cita yang terkandung di dalamnya.

Oleh sebab itu kita warga negara Indonesia harus menerapkan perilaku sesuai Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga tidak dapat digantikan dengan budaya luar yang makin marak masuk kedalam bangsa Indonesia. Menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, atau menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat (Wardana et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas di jelaskan bahwa saat ini kondisi peserta didik di lingkungan kampung Pelajar Kabupaten Bojonegoro sangat kurang pengenalan/pemahaman tentang nilai-nilai pancasila dan kurang memahamai implementasi nya dalam kehidupan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu melalui program kegiatan pengabdian internal yang dilakukan oleh dosen Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Gresik, dapat memberikan pemahaman tentang urgensi nilai-nilai pancasila dan eksistensi nya bagi peserta didik di lingkungan kampung Pelajar Kabupaten Bojonegoro.

2. METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan sosialisasi urgensi dan eksistensi nilai-nilai pancasila bagi peserta didik di lingkungan kampung ilmu Kabupaten Bojonegoro dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan para guru dan pimpinan yayasan kampung belajar Bojonegoro. Selain itu, mengundang para orang tua wali atau wali murid para pelajar tentang pentingnya memberikan pemahaman tentang urgensi dan eksistensi nilai-nilai pancasila bagi peserta didik di lingkungan kampung ilmu Kabupaten Bojonegoro.

Kegiatan pengabdian dilakukan untuk memberikan pemahaman yang intens tentang urgensi nilai-nilai dan eksistensi pancasila sebagai dasar negara. Sebab Studi awal yang kami temukan dilapangan saat mengadakan kegiatan kepada pelajar sebelumnya, menggambarkan bahwa:

- a. Peserta didik kampung Pelajar Kabupaten Bojonegoro belum memahami urgensi nilai-nilai dan eksistensi pancasila sebagai dasar negara
- b. Oleh karena itu, Perlunya pemahaman yang intens tentang urgensi nilai-nilai dan eksistensi pancasila sebagai dasar negara.
- c. Perlunya motivasi dan dukungan para guru untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai dan eksistensi pancasila sebagai dasar negara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan Tim dosen Prodi Hukum UMG di Lingkungan Kampung Pelajar Kabupaten Bojonegoro. Tema Pengabdian yang dilakukan yaitu sosialisasi urgensi dan eksistensi nilai-nilai pancasila bagi peserta didik di lingkungan kampung ilmu Kabupaten Bojonegoro. Pengabdian dilaksanakan dua bulan mulai tanggal 6 Februari hingga 6 April 2022. Semua tahap pengabdian mulai pembuatan rencana (Proposal), implementasi, dan pembuatan laporan pengabdian dilakukan pada rentang waktu itu. Dokumentasi hasil pengabdian juga akan diambil pada kurun waktu tersebut. Pengabdian dilakukan saat ini menggunakan system daring (online) disebabkan Covid-19 masih melanda Indonesia.

Pelaksanaan pengabdian di Lingkungan Kampung Pelajar Kabupaten Bojonegoro disampaikan oleh pemateri yaitu Dodi Jaya Wardana di moderator oleh Muhammad Roqib. Adapun materi yang di sampaikan adalah membahas tentang urgensitas nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan. Kemudian menjelaskan juga arti dari Pancasila, mulai dari arti Panca yang berarti lima dan Sila yang berarti dasar. Pancasila merupakan dasar Negara Indonesia, yang dijadikan sebagai pandangan hidup serta kepribadian bangsa. Pancasila sebagai ideologi Negara dengan tujuan segala sesuatu yang berhubungan dengan hidup kenegaraan harus dilandasi dalam hal titik tolak pelaksanaannya, dan diarahkan dalam mencapai tujuannya dengan Pancasila. Kemudian sejarah Pancasila dari awal hingga terbentuknya Pancasila. Mulai dari diadakannya sidang BPUPKI pada. Di sidang ini Mohammad Yamin mengusulkan 5 dasar Negara diantaranya peri kebangsaan, peri kemanusiaan, peri ketuhanan, peri kerakyatan dan kesejahteraan rakyat. Pada tanggal 31 Mei 1945 Soepomo juga mengusulkan 5 dasar Negara. Dan pada tanggal 1 Juni

1945 Ir. Soekarno mengusulkan 5 dasar Negara diantaranya kebangsaan Indonesia, internasionalisme dan peri kemanusiaan, mufakat atau demokrasi, kesejahteraan sosial, ketuhananyang maha esa, yang kemudian ditampung, dan akan dibahas lagi pada lingkup kepanitiaan kecil yang disebut Panitia Sembilan. Panitia Sembilan dibentuk pada tanggal 22 Juni 1945 yang beranggotakan sembbilan orang. Panitia Sembilan diketuai oleh Ir. Soekarno dan dicapai rumusan dasar Negara atau piagam Jakarta. Lalu pada tanggal 10 16 Juli 1945 BPUPKI mengadakan sidang kedua yang menghasilkan keputusan yaitu kesepakatan dasar Negara Indonesia yakni Pancasila seperti tertuang dalam Piagam Jakarta. Setelah Indonesia merdeka, dibentuklah PPKI yang sidang pertamanya tanggal 18 Agustus 1945 menghasilkan hasil yaitu Pancasila sampai saat ini.

Melalui pendidikan Pancasila diharapkan keindahan Pancasila dapat hidup berdampingan dan bahkan menyatu pada generasi muda khususnya para peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai masyarakat dan berpikir kritis dalam menyelesaikan semua permasalahan kehidupan dan pengamalan Pancasila modern (Adha, Perdana, & Supriyono, 2021).

Mengingat Pancasila sebagai dasar pemerintahan, maka pelaksanaan dan perlindungan Pancasila sebagai dasar pemerintahan sudah sepatutnya, yaitu setiap warga negara Indonesia harus menaatinya (Darmadi, 2020; Hasanah, 2021; Widodo & Pandin, 2021). Dalam kehidupan sehari-hari, pengamalan Pancasila tidak disertai dengan sanksi hukum, melainkan wajib, oleh karena itu setiap orang Indonesia dikaitkan dengan cita-cita yang terkandung di dalamnya.

Pancasila merupakan dasar Negara Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sebagai pedoman yang mendasari sikap dalam berbangsa dan bernegara. Pancasila digali dari nilai-nilai pandangan dan budaya hidup masyarakat Indonesia. Berkait dengan hal tersebut, pendidikan Pancasila sangat penting diterapkan di sekolah, mengingat pada saat ini banyak fenomena-fenomena pengikisan nilai-nilai Pancasila terhadap generasi penerus bangsa.

Pendidikan Pancasila yang diajarkan sejak dini yaitu dengan mendengarkan dan mengucapkan teks pancasila yang dilakukan setiap hari senin pada upacara bendera. Cara tersebut dapat membuat anak-anak menganalisa sila-sila yang ada dalam Pancasila dan bisa menerapkan nilai-nilan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pengamalan sila pertama Pancasila “Ketuhanan Yang Maha Esa” dapat dilakukan di sekolah dengan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Bersyukur ketika mendapat nilai bagus, serta melaksanakan sholat duhur berjamaah. Orang tua juga berperan penting dalam penerapan nilai-nilai Pancasila terutama sila pertama ini yaitu dengan membiasakan sholat Lima waktu, dan mengaji.

Pengamalan sila ke-dua “kemanusiaan yang adil dan beradab” dengan membiasakan anak-anak untuk saling tolong menolong, berbagi dan tidak membeda-bedakan teman. Dalam pembelajaran di kelas agar siswa mau berteman dengan semua orang tanpa membeda-badakan teman, maka cara yang paling tepat ialah dengan berkelompok, namun pada pembagian kelompok guru yang memilih siapa anggota kelompoknya dan harus berubah-ubah. Kegiatan di rumah yang sesuai dengan sila Pancasila kedua yaitu dengan

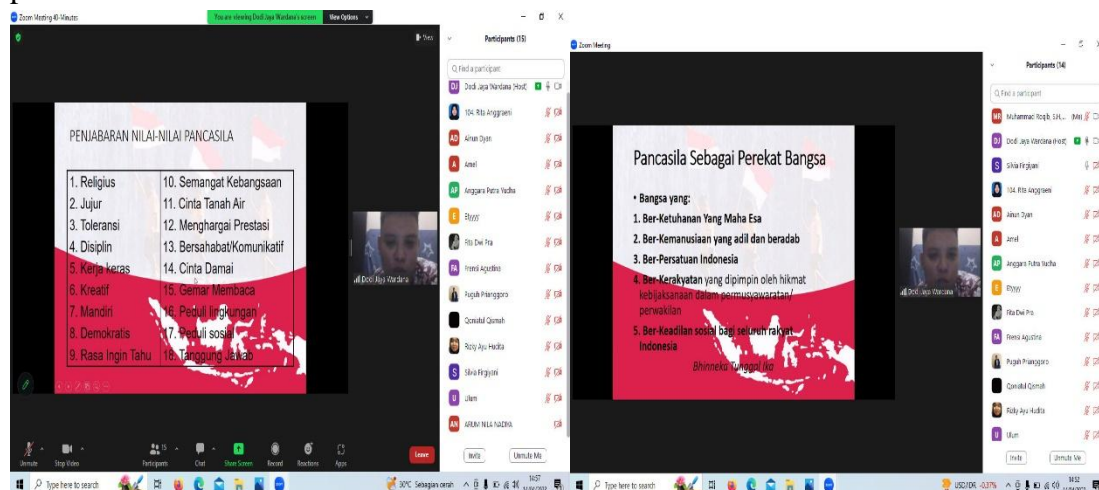
saling menyayangi seluruh anggota keluarga, dan berbagi makanan dengan tetangga.

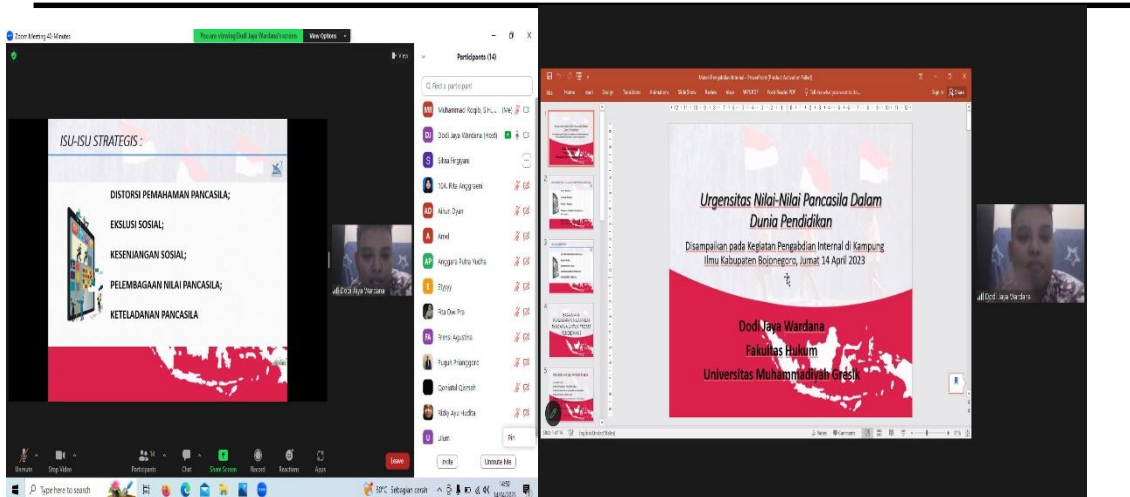
Sila ke-tiga “persatuan Indonesia”, penerapan sila ketiga di dalam kelas ialah dengan adanya regu piket, mereka bekerja sama dalam membersihkan kelas. Guru juga dapat melakukan pembelajaran dengan permainan yang membutuhkan kerjasama antar tim.

Pengamalan sila ke- empat “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan”. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk menerapkan sila empat ini, siswa dan guru membiasakan untuk musyawarah ketika mengambil keputusan seperti pemilihan ketua kelas. Selain itu dapat berdiskusi mengenai materi pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa diajarkan untuk berani berpendapat, menghargai pendapat orang lain, dan menerima hasil keputusan bersama. Penerapan dalam keluarga sikap demokrasi sangat dijunjung dalam sila keempat, apabila terjadi sesuatu yang berlawanan antara orang tua dan anak, maka sikap orangtua selaku pemimpin dalam keluarga adalah dengan mengutamakan duduk bersama untuk diskusi dan bermusyawarah agar tercipta hubungan yang kondusif antara orangtua dengan anak.

Sila ke-lima “keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia”, pengamalan sila Pancasila kelima di sekolah dengan cara guru berlaku adil kesemua siswa, mendorong siswa untuk bekerja keras menyelesaikan tugas-tugasnya, berhemat dengan cara menabung menyisihkan uang jajannya. Dalam sila kelima orangtua harus berlaku adil terhadap anak-anaknya. Orangtua tidak boleh membeda-bedakan anaknya, anak harus diberikan perhatian sesuai dengan usia dan perkembangannya. Apabila anak pertama sudah SMA/SMK dan anak kedua berada di tingkat SMP, maka orangtuanya harus memberikan ongkos yang adil kepada anaknya dengan memperhitungkan jarak sekolah dan kebutuhan yang lain.

Jika anak-anak menerapkan nilai-nilai Pancasila sejak dini baik di sekolah maupun di rumah, diharapkan mereka akan tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang bermoral pancasila.





Gambar 1. Foto Sosialisasi

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari program kerja kali ini adalah bahwa pentingnya memahami Pancasila akan berdampak baik untuk kehidupan kita sehari-hari, karena di dalam Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia dan apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan terbentuklah bangsa yang rukun, makmur, adil dan sejahtera sesuai dengan sila dalam Pancasila. Pancasila merupakan ideologi yang sesuai dengan Indonesia karena mampu mewadahi berbagai suku, agama, ras, dan budaya Indonesia yang beraneka ragam. Pancasila memiliki lima butir yang harus diteladani, setiap butir memiliki makna serta nilai penting yang harus di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan Pancasila sangatlah penting bagi generasi muda supaya mereka dapat terbentuk karakter yang unggul serta mempunyai akhlak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., Perdana, D. R., & Supriyono. (2021). Nilai Pluralistik: Eksistensi Jatidiri Bangsa Indonesia Dilandasi Aktualisasi Penguatan Identitas Nasional. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1), 10–20.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1076>
- Saragih, S. (2022). Sosialisasi Pentingnya Nilai-nilai Pancasila dan Eksistensinya bagi Mahasiswa. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 699. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.5151>
- Wardana, D. J., Handayani, A., Rahim, A. R., Sukaris, S., & Fauziyah, N. (2021). Sosialisasi Pentingnya Nilai–Nilai Pancasila. *DedikasiMU(Journal of Community Service)*, 3(1), 770. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i1.2357>